



PERAN LMID (Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi) KOTA BANDAR LAMPUNG

Dian Puspita Sari

Universitas Lampung

Luluk Maghfiroh

Universitas Lampung

Raden Muhammad Setiawan

Universitas Lampung

Ana Mentari

Universitas Lampung

Rima Yuni Saputri

Universitas Lampung

Alamat : Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35141

Korespondensi penulis : dianpuspita789@gmail.com

Abstract. *This research discusses the role of Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (LMID) Bandar Lampung City as a youth organization consisting of progressive and critical students in fighting for issues of democracy, social justice, and people's rights. Through a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques, this research examines the history, organizational structure, work programs, and struggle strategies of LMID in advocating social change and democracy at the local level. The results show that LMID not only functions as a moral force and social control, but also as an agent of change active in political education, public policy advocacy, and community empowerment. Internal constraints such as member consistency and organizational coordination, as well as external challenges in the form of lack of institutional support and pressure from outside parties, are overcome through strengthening regeneration and ideological education.*

Keywords: *LMID, Students, Youth Organization*

ABSTRAK. Penelitian ini membahas mengenai peran Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (LMID) Kota Bandar Lampung sebagai organisasi kepemudaan yang beranggotakan mahasiswa progresif dan kritis dalam memperjuangkan isu-isu demokrasi, keadilan sosial, dan hak-hak rakyat. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengkaji sejarah, struktur organisasi, program kerja, serta strategi perjuangan LMID dalam mengadvokasi perubahan sosial dan demokrasi di tingkat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMID tidak hanya berfungsi

Received Mei , 2025; Revised Mei , 2025; Juni , 2025

*Corresponding author, e-mail address

sebagai kekuatan moral dan kontrol sosial, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam pendidikan politik, advokasi kebijakan publik, dan pemberdayaan masyarakat. Kendala internal seperti konsistensi anggota dan koordinasi organisasi, serta tantangan eksternal berupa minimnya dukungan institusional dan tekanan dari pihak luar, diatasi melalui penguatan kaderisasi dan pendidikan ideologi.

Kata Kunci : LMID, Mahasiswa, Organisasi Kepemudaan

LATAR BELAKANG

Pemuda merupakan warga negara Indonesia yang berada dalam fase penting pertumbuhan dan perkembangan, dengan rentang usia antara 16 hingga 30 tahun. Istilah kepemudaan merujuk pada segala aspek yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, serta proses pencapaian diri dan cita-cita para pemuda. Pembangunan kepemudaan mencakup upaya fasilitasi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan pemuda. Pelayanan kepemudaan mencakup proses penyadaran, pemberdayaan, serta pengembangan kemampuan dalam kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan. Penyadaran pemuda bertujuan untuk membantu mereka memahami dan merespons perubahan di lingkungan sekitarnya, sementara pemberdayaan pemuda difokuskan pada penggalan potensi dan peran aktif mereka. Pengembangan kepemimpinan bertujuan untuk membina kemampuan dalam hal keteladanan, pengaruh, dan kemampuan menggerakkan orang lain. Organisasi kepemudaan menjadi sarana penting dalam mendukung proses ini. Salah satu contohnya adalah LMID (Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi), sebuah organisasi kepemudaan yang beranggotakan mahasiswa progresif, kritis, dan memiliki kepedulian terhadap kondisi bangsa. LMID berperan sebagai wadah perjuangan mahasiswa dalam menanggapi isu-isu kerakyatan dan kebijakan publik yang dianggap tidak berpihak pada masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti aksi nyata, pengabdian, dan diskusi, LMID berkontribusi dalam membangun kesadaran kritis di kalangan mahasiswa dan menjadi jembatan antara aspirasi rakyat yang termarginalkan dengan ruang-ruang pengambilan keputusan.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu kepemudaan semakin menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, dengan banyak negara mengembangkan berbagai program guna meningkatkan kualitas generasi muda dalam menghadapi tantangan bangsa dan negara. Tujuan dari Observasi ini untuk memahami lebih lanjut tentang peran dan fungsi wadah kepemudaan seperti LMID (Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi) di Bandar Lampung untuk memahami secara mendalam peran, kegiatan, dan strategi perjuangan organisasi ini dalam memperjuangkan isu-isu sosial dan demokrasi di tingkat lokal. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana LMID Bandar Lampung menanggapi berbagai persoalan sosial, politik, dan ekonomi yang berkembang di wilayahnya, serta menilai efektivitas pendekatan yang digunakan organisasi dalam mengadvokasi perubahan sosial. Dengan demikian, hasil observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret tentang kontribusi gerakan mahasiswa dalam pembangunan demokrasi di tingkat daerah.

KAJIAN TEORITIS

Gerakan mahasiswa telah menjadi bagian integral dari dinamika politik dan sosial di Indonesia, mahasiswa kerap tampil sebagai kekuatan moral dan sosial yang mendorong perubahan struktural dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa dipandang sebagai teladan dalam masyarakat karena didukung oleh pengetahuan, tingkat pendidikan, norma sosial di sekelilingnya, serta cara berfikir yang lebih matang. Namun

pada kenyataannya, kondisi di lapangan seringkali tidak sesuai dengan harapan. Banyak mahasiswa yang hanya fokus pada teori di bangku kuliah dan jarang terlibat langsung dengan masyarakat. Meskipun demikian, sebagian mahasiswa yang hanya fokus pada teori di bangku perkuliahan dan jarang terlibat langsung dengan masyarakat. Meskipun demikian, sebagian mahasiswa mulai menjalin hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Oleh karena itu, mahasiswa seharusnya memiliki sikap kritis dan proaktif, bukan hanya menjadi pengamat atau pemberi kritik lewat orasi dan demonstrasi. Namun, demonstrasi tetap memiliki nilai strategi sebagai salah satu sarana penyampaian aspirasi dan kontrol terhadap kekuasaan, selama dilakukan secara damai, terarah, dan berlandaskan pada semangat perubahan yang positif.

Kewajiban mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat turut mendorong lahirnya gerakan mahasiswa sebagai wadah perwakilan dalam menyuarakan aspirasi masyarakat. Gerakan mahasiswa merupakan bagian dari gerakan sosial yang memiliki peran signifikan dalam bentuk opini politik. Mahasiswa sebagai komunitas intelektual berperan sebagai agen perubahan yang telah di bekali dengan pengetahuan dan sikap kritis terhadap situasi pemerintahan, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa mampu menyuarakan opini politik yang bersumber dari akar masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari gerakan ini adalah melalui demonstrasi, yaitu tindakan kolektif untuk menyatakan ketidaksetujuan terhadap kebijakan atau langkah politik pemerintah. Sebelum melakukan aksi, mahasiswa biasanya berkumpul untuk mendiskusikan isu yang dianggap merugikan rakyat, menyatukan pandangan, serta informasi dari lembaga masyarakat yang berdampak.

Secara teoritis, aksi mahasiswa dapat dianalisis melalui pendekatan gerakan sosial (social movement theory), yang melihat aksi kolektif sebagai hasil dari kesadaran politik, mobilisasi sumber daya, serta peluang politik yang tersedia. Mahasiswa (Sidney G. Tarrow, 2011) sebagai bagian dari kelompok intelektual muda, seringkali berada dalam posisi strategis untuk menyuarakan kepentingan rakyat dan melakukan tekanan terhadap negara ketika terjadi penyimpangan dari prinsip-prinsip demokrasi. Dalam konteks kontemporer, peran ini semakin diperkuat oleh kehadiran media sosial sebagai ruang bagi artikulasi gerakan dan mobilisasi massa. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, luas, dan relatif bebas dari kontrol negara, menjadikan alat yang efektif untuk membangun opini publik dan merancang aksi kolektif. Anak muda, termasuk mahasiswa, merupakan kelompok dominan dalam penggunaan media sosial, sehingga mereka memiliki kendali signifikan dalam membentuk narasi, menggelang solidaritas, serta mengorganisir aksi-aksi sosial yang responsif terhadap isu-isu aktual. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam gerakan sosial kini tidak hanya berlangsung di ruang fisik seperti jalanan, tetapi juga meluas ke ruang digital yang strategis dalam mempengaruhi dinamika politik dan demokrasi.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau fakta yang ada di lapangan, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara serta dokumentasi. (Prastowo, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Program Kerja LMID

Sejarah Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi ini bermula dari Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND) yang didirikan pada 9–12 Juli 1999 di Bogor oleh sekitar 20 komite aksi mahasiswa dari berbagai kota dengan tujuan utama memperjuangkan demokrasi, keadilan sosial, dan kedaulatan rakyat di Indonesia. Selama masa reformasi, LMND dikenal aktif dalam berbagai aksi politik, termasuk penolakan terhadap Sidang Istimewa MPR, tuntutan pengadilan terhadap Soeharto, serta penolakan terhadap RUU Pengendalian Keadaan Bahaya (PKB). Pada tahun 2022, LMND resmi mengubah namanya menjadi Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (LMID) melalui Kongres ke-X yang digelar di Bogor. Perubahan ini menandai kelanjutan dan konsolidasi gerakan, bukan perpecahan. LMID menegaskan komitmen baru untuk memperkuat peran mahasiswa dalam perjuangan bersama kelas pekerja dan kelompok terpinggirkan. Sebelumnya, pada tahun 2010, memang terjadi perpecahan yang melahirkan LMND-PRM, yang kemudian menjadi organisasi baru bernama PEMBEBASAN, namun hal ini tidak berkaitan langsung dengan transformasi menjadi LMID.

Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (LMID) Bandar Lampung merupakan salah satu organisasi mahasiswa progresif yang berperan aktif dalam mengawal isu-isu demokrasi, keadilan sosial, dan hak-hak rakyat. Organisasi ini tidak hanya hadir sebagai kekuatan moral di tengah masyarakat, tetapi juga menjadi ruang pendidikan politik bagi mahasiswa di wilayah Lampung. LMID Bandar Lampung dikenal melalui keterlibatannya dalam berbagai aksi massa dan advokasi kebijakan publik, seperti penolakan terhadap UU Cipta Kerja dan RUU Polri yang dinilai mengancam hak sipil.

Untuk menunjang kerja-kerjanya yang berkelanjutan, LMID memiliki struktur organisasi yang rapi dan demokratis, dimulai dari Eksekutif Wilayah (EW) di tingkat provinsi, hingga Eksekutif Komisariat (E-Kom) di tingkat kampus. Di Bandar Lampung, beberapa kampus seperti Universitas Bandar Lampung (UBL) dan UIN Raden Intan dan Universitas- universitas lainnya telah menjadi basis penting bagi pembentukan E-Kom. Masing-masing E- Kom bertugas mengorganisir mahasiswa di kampusnya melalui pendidikan politik, diskusi rutin, dan konsolidasi aksi. Struktur ini memungkinkan LMID untuk tetap solid dalam perjuangan serta mampu merespons isu-isu lokal dengan cepat dan terorganisir.

LMID di bandar lampung saat ini diketuai oleh Aditia Rahman Hakim yang saat ini menjadi mahasiswa aktif di UIN Raden Intan lampung. Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (LMID) di bandar lampung memiliki berbagai program kerja kepemudaan. LMID mengadakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran kritis pemuda terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan politik. Program kerja yang dilakukan LMID meliputi:

1. Kegiatan diskusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak demokratis dan isu-isu penting lainnya.
2. Pengabdiaan terhadap masyarakat-masyarakat yang memerlukan bantuan, misal seperti kasus sengketa tanah terhadap pemerintahan .

Bagaimana peran pemuda di lingkungan organisasi kepemudaan?

Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (LMID) merupakan organisasi kepemudaan yang beranggotakan mahasiswa progresif, berpikiran kritis, dan peduli terhadap kondisi bangsa. Mahasiswa LMID berperan penting dalam ranah organisasi kepemudaan dengan menjalankan fungsi sebagai kekuatan moral, pengawas sosial, dan penggerak perubahan.

Sebagai kekuatan moral, pemuda LMID menjunjung tinggi prinsip keadilan dan demokrasi. Mereka menekankan pentingnya integritas dan etika dalam setiap aksi, serta menjadi panutan bagi generasi muda lainnya. Melalui kegiatan pengabdian dan diskusi, mereka terus belajar dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam proses demokratis. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pemuda adalah ujung tombak bangsa yang memiliki tanggung jawab moral untuk membela hak-hak rakyat dan menolak segala bentuk ketidakadilan.

Dalam perannya sebagai kontrol sosial, LMID aktif mengkritisi kebijakan pemerintah yang dianggap tidak berpihak pada rakyat. Mereka menyuarakan aspirasi publik melalui kampanye, aksi nyata, dan diskusi isu-isu sosial, seperti ketimpangan dan ketidakadilan. Dengan memanfaatkan media digital, mereka menyebarkan informasi, menyoroti kebijakan publik, serta mendorong transparansi dan tanggung jawab pemerintah. Partisipasi mereka dalam gerakan aksi nyata mencerminkan komitmen terhadap perlindungan kepentingan rakyat dan keberlangsungan demokrasi.

Sebagai agen perubahan, pemuda LMID juga mendorong berbagai inisiatif dan keterlibatan aktif dalam pembangunan sosial. Mereka menyelenggarakan program pemberdayaan komunitas, seperti pelatihan keterampilan dan advokasi untuk kelompok yang terpinggirkan. LMID memberi ruang bagi pemuda untuk mengembangkan pemikiran kritis dan inovatif dalam menyelesaikan persoalan masyarakat, serta mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak demi mewujudkan perubahan yang konstruktif.

Dengan demikian, peran pemuda dalam LMID sangat penting dalam membangkitkan kesadaran kolektif masyarakat dan memperjuangkan nilai-nilai demokrasi yang adil dan merata. Melalui tindakan nyata, mereka turut berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial yang positif di Indonesia.

Program Pendidikan Politik pemuda di lingkungan organisasi kepemudaan.

a. Visi dan Misi LMID

➤ Visi

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang demokratis, berkeadilan sosial, dan berkedaulatan rakyat.

➤ Misi LMID

1. Mendorong Kesadaran Politik di kalangan Mahasiswa.
2. Membela hak-hak rakyat kecil melalui advokasi dan aksi nyata.
3. Mengembangkan budaya berpikir kritis dan solidaritas antar mahasiswa.
4. Mewujudkan sistem Pendidikan yang adil dan merata.

5. Menjadi garda terdepan dalam perjuangan demokrasi rakyat
 - **Sasaran , Materi, dan Metode**

Program kerja Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (LMID) menasar seluruh lapisan masyarakat, tidak terbatas hanya pada kalangan mahasiswa. LMID percaya bahwa kesadaran demokrasi dan kepedulian terhadap isu-isu sosial harus ditanamkan secara luas, termasuk kepada kelompok-kelompok masyarakat yang selama ini kurang terjangkau oleh pendidikan politik. Materi yang disampaikan mencakup berbagai isu penting seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, konflik agraria, serta pentingnya partisipasi rakyat dalam sistem demokrasi. Dalam menyampaikan materi tersebut, LMID menggunakan metode-metode yang partisipatif dan inklusif, seperti diskusi publik, pelatihan komunitas, pendampingan advokasi, serta kampanye melalui media sosial dan digital. Pendekatan ini bertujuan agar informasi dapat tersampaikan secara efektif dan membangkitkan kesadaran kritis di tengah masyarakat.

- **Kendala dan Upaya dari penerapan program kerja LMID**

Kendala yang dihadapi oleh LMID dalam menjalankan program kerjanya berasal dari dua sisi, yaitu internal dan eksternal. Kendala internal yang kerap muncul adalah soal konsistensi dan militansi anggota dalam mengikuti setiap kegiatan organisasi. Beberapa anggota mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara akademik dan aktivitas organisasi, sehingga memengaruhi efektivitas pelaksanaan program kerja. Selain itu, masalah koordinasi antar tingkat struktur, mulai dari Eksekutif Komisariat hingga Eksekutif Wilayah—kadang juga menjadi hambatan dalam menggerakkan agenda bersama secara serentak. Koordinasi yang teliti antara anggota dan bawahan sangat penting. Keunggulan utama organisasi tidak hanya terletak pada pimpinannya, tetapi juga ada partisipasi aktif dari seluruh anggotanya. Selain itu, tanggung jawab internal masing-masing bawahan menjadi aspek penting dalam pendekatan kepemimpinan ini. Para anggota dalam sistem ini harus mampu mengakui keahlian profesional bawahannya serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Mereka juga diharapkan dapat memanfaatkan potensi setiap anggota secara optimal sesuai situasi dan kebutuhan.

Sementara itu, kendala eksternal datang dari minimnya dukungan institusional dan tekanan dari pihak luar, baik dari kampus maupun aparat, yang seringkali menganggap gerakan mahasiswa sebagai ancaman. Tidak jarang, aksi-aksi LMID yang mengangkat isu sensitif seperti kritik terhadap kebijakan pemerintah atau korporasi, mendapat pembatasan ruang gerak atau bahkan intimidasi.

Namun demikian, LMID Bandar Lampung terus melakukan berbagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Di antaranya adalah dengan memperkuat pendidikan ideologi dan kaderisasi internal guna membangun komitmen serta pemahaman anggota terhadap arah perjuangan organisasi. Selain itu, mereka juga melakukan propaganda digital melalui media sosial, untuk menyebarkan gagasan dan memperluas dukungan dari publik, terutama kalangan muda. Tak hanya itu, LMID juga aktif membangun jejaring solidaritas dengan organisasi rakyat lainnya serta melakukan advokasi langsung terhadap isu-isu lokal, agar keberadaan mereka semakin relevan dan diperhitungkan dalam dinamika sosial-politik daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap Liga Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (LMID) di Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa organisasi ini memainkan peran strategis dalam membangun kesadaran kritis di kalangan pemuda, khususnya mahasiswa. Melalui kegiatan pendidikan politik, aksi massa, serta pengabdian masyarakat, LMID menjadi wadah aktualisasi peran pemuda dalam memperjuangkan nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial, dan kedaulatan rakyat. Struktur organisasi yang tersusun dari tingkat wilayah hingga komisariat kampus menunjukkan adanya sistem yang terorganisir dan memungkinkan LMID untuk merespons isu-isu lokal dengan cepat dan efektif. Meskipun menghadapi berbagai kendala, baik internal seperti lemahnya konsistensi anggota, maupun eksternal seperti tekanan dari institusi kampus dan negara, LMID terus melakukan upaya penguatan kapasitas kader, penggunaan media digital, dan membangun jaringan solidaritas antar organisasi. Dengan peran yang dijalankan secara konsisten dan berbasis pada nilai-nilai perjuangan kerakyatan, LMID Bandar Lampung terbukti menjadi salah satu pilar penting dalam gerakan mahasiswa yang berorientasi pada transformasi sosial dan demokratisasi di tingkat lokal.

Sebagai bagian dari sejarah dan dinamika gerakan mahasiswa di Indonesia, LMID memiliki peran penting yang patut terus dikaji dan dipahami secara kritis. Penulis berharap LMID dapat menjadi motor penggerak perubahan yang berpihak pada kepentingan jati diri perjuangannya. Dengan semangat kritis dan solidaritas yang kuat, semoga LMID tetap konsisten dalam memperjuangkan

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, A. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis (Studi Kasus pada Organisasi HIMAMASDA). *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Sains*, 3(1), 18-24.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1).
- Fithriyatirrizqoh, F., & Zhanaty, N. (2025). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(24.2), 491-504.
- Fuchs, (2014). *Kalijaga Journal of Communication*, Vol 3. No. 1, 2021: 17-30 27 Peran Sosial Media pada Gerakan Protes Massa Aksi dan Demokrasi Baru di Era Digital kepentingan umum, perdebatan tentang aturan umum yang mengatur hubungan (Fuchs, 2014).
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-76.

- Prastowo, A. (2012). In *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*" (p. h. 78). Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Pradana, Y. (2017). Peranan media sosial dalam pengembangan melek politik mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 139-145.
- Rahman, A. (2015). Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi Samarinda dalam Penolakan Sistem Jaminan Sosial Nasional Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 3(1), 1-27.
- Sidney G. Tarrow. (2011). *Power in Movement, Social Movements and Contentious*. Newyork.
- Simanjuntak, C. I., Khotimah, K., Afza, F. F., Rafiansyah, N. A., & Radianto, D. O. (2024). *Jurnal Sains Student Research*, 2(3)